

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance Periode 2017-2021.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance Periode 2017-2021(5 Tahun). Seluruh Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance ada 9 perusahaan dan telah diaudit. Berikut 9 (Sembilan) nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSI	PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
2	AUTO	PT. ASTRA OTOPARTS Tbk
3	BOLT	PT. GARUDA METALINDO Tbk
4	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk.
5	IMAS	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.
6	INDS	PT. INDOSPRING Tbk.
7	LPIN	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk.
8	PRAS	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
9	SMSM	PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.

Sumber IDN Finance

1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1.1.2.1 Analisis Deskriptif Profitabilitas

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset, semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Berikut adalah perhitungan Profitabilitas dengan alat ukur ROA yang sudah memenuhi kriteria, yaitu:

Table 4.2
Hasil Profitabilitas dengan Alat Ukur ROA

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASSI	0,098	0,102	0,097	0,064	0,088
AUTO	0,048	0,054	0,070	0,008	0,045
BOLT	0,111	0,078	0,055	-0,057	0,077
GJTL	0,006	-0,004	0,024	0,027	0,005
IMAS	0,004	0,006	0,008	-0,010	0,000
INDS	0,066	0,060	0,046	0,027	0,068
LPIN	0,728	0,116	0,097	0,025	0,082
PRAS	-0,002	0,004	-0,032	0,000	0,000
SMSM	0,295	0,296	0,265	0,203	0,238
TOTAL	1,354	0,712	0,629	0,286	0,602
TOTAL RATA-RATA	0,150	0,079	0,070	0,032	0,067

Sumber : IDN Finance

Dari table diatas, terlihat bahwa rata-rata pada penelitian ROA pada tahun 2021 sebesar 0,067% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, meningkat sebesar 0,035% dari 0,032% pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa rata-rata ROA cenderung mengalami peningkatan namun masih dibawah rata-rata industry. Secara keseluruhan perusahaan subsektor otomotif dan komponen dalam kondisi kurang baik karena memiliki hasil pengukuran yang rendah. Rendahnya rasio disebabkan oleh margin laba yang rendah. Hal ini berarti bahwa hasil peningkatan nilai ROA menjadi pertanda baik bagi subsektor Otomotif dan Komponen, tetapi harus diperhatikan untuk menjaga ROA sesuai standar industry.

1.1.2.2 Analisis Deskriptif Struktur Modal

Dalam penelitian ini variabel independen (X1) yang digunakan adalah Struktur Modal. Menurut Irfan Fahmi (2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang atau jangka pendek dan modal sendiri yang terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal memiliki tujuan untuk memadukan sumber

dana permanen yang akan digunakan perusahaan dan mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang terhadap total ekuitas. Berikut adalah perhitungan Struktur Modal dengan alat ukur DER yang sudah memenuhi kriteria, yaitu:

Tabel 4.3
Alat Ukur Struktur Modal dengan DER

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASSI	0,890	0,977	0,885	0,730	0,704
AUTO	0,372	0,411	0,375	0,347	0,431
BOLT	0,650	0,778	0,663	0,599	0,674
GJTL	2,197	2,355	2,024	1,594	1,648
IMAS	2,384	2,967	3,751	2,807	2,972
INDS	0,135	0,131	0,102	0,102	0,189
LPIN	0,158	0,102	0,071	0,090	0,095
PRAS	1,280	1,377	1,566	2,210	2,361
SMSM	0,336	0,303	0,272	0,275	0,329
TOTAL	8,403	9,401	9,709	8,754	9,400
TOTAL RATA-RATA	0,934	1,045	1,079	0,973	1,044

Sumber : IDN Finance

Berdasarkan data pada tabel diatas, *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di lihat dari rata-rata selama lima tahun ada 2 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2017 dan 2020 sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 3 tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2021. Dilihat dari rata-rata 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) lebih banyak mengalami

peningkatan dibanding penurunan, hal ini disebabkan karena peningkatan total modal lebih besar dibanding peningkatan total hutang. Apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat dan dividen yang akan dibayarkan akan semakin tinggi.

1.1.2.3 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independent (X2) yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih, semakin besar total aset maupun total penjualan bersih semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan. (Hery, 2017). Rasio ini dihitung dengan rumus $\text{Ln} \times \text{Total Asset}$. Berikut adalah perhitungan Ukuran Perusahaan yang sudah memenuhi kriteria, yaitu:

Table 4.4
Ukuran perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASSI	12,598	12,750	12,771	12,731	12,814
AUTO	16,508	16,581	16,589	16,535	16,646
BOLT	27,804	27,903	27,867	27,744	27,945
GJTL	16,716	16,797	16,752	16,694	16,731
IMAS	17,264	17,528	17,615	17,695	17,748

Table 4.4
Ukuran perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
INDS	28,521	28,540	28,673	28,670	28,783
LPIN	26,315	26,432	26,507	26,546	26,463
PRAS	28,064	28,123	28,136	28,143	28,124
SMSM	14,709	14,846	14,949	15,032	15,168
TOTAL	188,498	189,500	189,860	189,790	190,421
TOTAL RATA- RATA	20,944	21,056	21,096	21,088	21,158

Sumber : IDN Finance

Berdasarkan data pada tabel diatas, Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di lihat dari rata-rata selama lima tahun ada 2 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2017 dan 2018 sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 3 tahun yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021. Dilihat dari rata-rata 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama.

1.1.2.4 Analisis Deskriptif Likuiditas

Dalam penelitian ini variabel independent (X3) yang digunakan adalah Likuiditas. Menurut kasmir (2014:110) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar terhadap utang lancar. Berikut adalah perhitungan Likuiditas dengan alat ukur DER yang sudah memenuhi kriteria, yaitu:

Tabel 4.5
Alat ukur Likuiditas dengan CR

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASSI	1,231	1,147	1,291	1,543	1,544
AUTO	1,719	1,479	1,612	1,857	1,533
BOLT	3,127	1,798	2,006	1,605	1,533
GJTL	1,630	1,496	1,494	1,605	1,763
IMAS	0,839	0,768	0,775	0,756	0,715
INDS	5,125	5,211	5,828	6,167	3,492
LPIN	5,207	7,925	13,042	9,052	7,255
PRAS	1,002	0,823	0,602	2,380	1,852
SMSM	3,739	3,943	4,637	5,761	4,175
TOTAL	23,618	24,591	31,285	30,726	23,862
TOTAL RATA-RATA	2,624	2,732	3,476	3,414	2,651

Sumber : IDN Finance

Berdasarkan dari tabel di atas *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan dilihat dari rata-rata selama 5 tahun ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2017, 2018 dan 2021 dan yang berada diatas rata-rata ada 2 tahun yaitu tahun 2019 dan 2020 sedangkan dari 9 perusahaan ada 6 perusahaan yang

berada di atas rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami naik turun. Ini terjadi karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding peningkatan total aktiva lancar sehingga mengakibatkan *Current Ratio* (CR) mengalami naik turun. Seharusnya *Current Ratio* (CR) yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *Current Ratio* (CR) untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar menjamin hutang lancar. Namun dari data tersebut ini berarti tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga posisi kas akan semakin melemah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

1.1.3 Analisis Data

1.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil pada penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 15 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Profitabilitas dan tiga

variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas.

Statistic deskriptif merupakan pengumpulan dan perinngkasan data. Statistic deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah distribusi statistic deskriptif antara lain adalah :

Table 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	.07	3.75	1.0149	.98046
Ukuran Perusahaan	45	12.60	28.78	21.0682	6.21879
Likuiditas	45	.60	13.04	2.9796	2.63720
Profitabilitas	45	-.06	.73	.0797	.12786
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun sehingga N=45. Kemudian dapat diketahui untuk variabel Struktur Modal (DER), nilai minimum 0,07, nilai maksimum sebesar 3,75, rata-rata sebesar 1,0149, dan standar deviasi sebesar 0,98046. Variabel

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 12,60, nilai maksimum sebesar 28,78, rata-rata sebesar 21,0682, dan standar deviasi sebesar 6,21879. Selanjutnya variabel Likuiditas (CR), memiliki nilai minimum 0,60, nilai maksimum sebesar 13,04, rata-rata sebesar 2,9796, dan standar deviasi sebesar 2,63720. Kemudian variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,06, nilai maksimum sebesar 0,73, rata-rata sebesar 0,0797, dan standar deviasi sebesar 0,12786.

1.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1.1.3.3 Uji Normalitas

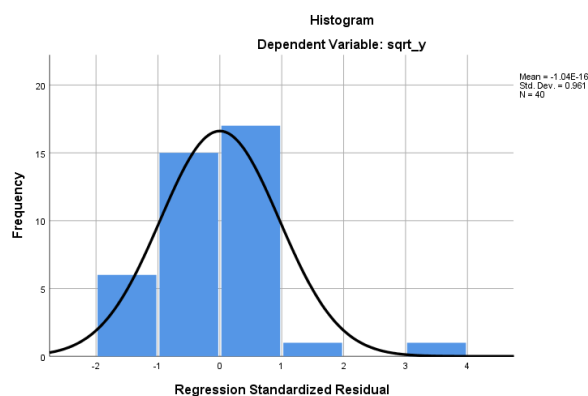
Berdasarkan pada data hasil statistic deskriptif, ditemukan adanya data yang tidak normal dan membutuhkan transformasi data agar data tersebut menjadi normal dengan mengubah data dalam bentuk lain. Menurut Ghozali (2018), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk

grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal.

Bentuk transformasi yang digunakan adalah $\text{SQRT}(x)$.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable pengganggu memiliki residual normal (Ghozali, 2009). Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji Histogram, uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dan Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Histogram.



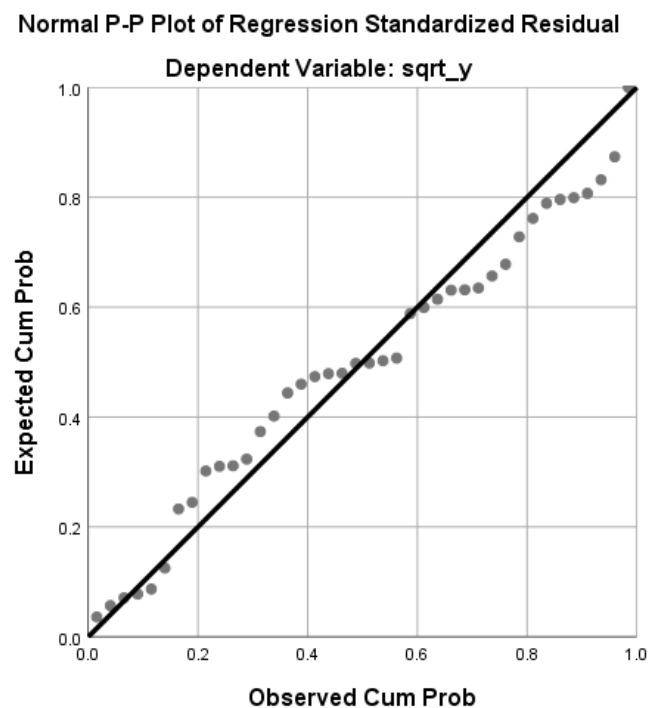
Gambar 4.1

Hasil Histogram

Sumber : Hasil Pengelolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan pada gambar diatas, dimana sampel data awal 45 kemudian di transform menjadi 40 menunjukkan bahwa adanya gambar pada pola yang baik dan bentuk grafik yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan dan megikuti arah grafik diagonal sehingga menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik.

2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.



Gambar 4.2

Hasil Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Pengelolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan pada gambar grafik p-plot diatas, dimana sampel data awal 45 kemudian di transform menjadi 40 dapat dilihat bahwa titik-titik data yang menyebar disekitaran garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis

diagonal. Hal ini menyatakan bahwa grafik p-plot berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

3. Kolmogorov-Smirnov.

Table 4.7
Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13175717
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.094
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengelolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, dimana sampel data awal 45 kemudian di transform menjadi 40 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05 maka nilai residual tersebut normal.

1.1.3.4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada data hasil statistic deskriptif, ditemukan adanya data yang tidak normal dan membutuhkan transformasi data agar data tersebut

menjadi normal dengan mengubah data dalam bentuk lain. Menurut Ghazali (2018), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Bentuk transformasi yang digunakan adalah $\text{SQRT}(x)$, $\text{LG10}(X)$ dan $1/x$ atau inverse.

Uji multikolineritas dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi adanya interkolerasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolineritas dalam model regresi.

Table 4.8
Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	inverse_x1	.223	4.487
	lg10_x2	.776	1.289
	lg10_x3	.233	4.300

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data, menunjukan bahwa

nilai tolerance untuk variabel independen Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas (CR) semua diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

1.1.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dan Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengamatan iini dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser.

Table 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.102	.044		2.330	.026
	inverse_x1	-.016	.009	-.605	-1.798	.081
	lg10_x2	-.024	.038	-.117	-.649	.521
	lg10_x3	.161	.094	.562	1.704	.097

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data dapat diartikan

bahwa di data analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,081, Ukuran Perusahaan sebesar 0,521, dan Likuiditas (CR) sebesar 0,097. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal tersebut karena nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05.

1.1.3.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kerelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

- 1 Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- 2 Nilai DW di antara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi.
- 3 Nilai DW di atas 2 artinya terdapat autokorelasi negative.

Table 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.377	.13714	1.623

a. Predictors: (Constant), lg10_x3, lg10_x2, inverse_x1

b. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data, dapat diketahui bahwa di dalam uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW) dengan

$N = 40$ $K = 3$ $d = 1.623$

$d_L = 1.3384$ $d_U = 1.6589$

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji DW terletak antara d_L dan d_U , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

1.1.3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Metode regresi berganda menghubungkan antara satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar

nilai variabel independen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini :

Table 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.016	.064		.252	.803
inverse_x1	-.024	.013	-.507	-1.892	.067
lg10_x2	.132	.055	.345	2.403	.022
lg10_x3	.566	.137	1.080	4.119	.000

a. Dependent Variable: sqrt_y
Sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.016 + -0.024 X_1 + 0.132 X_2 + 0.566 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.016 artinya jika Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas nilainya 0, maka Profitabilitas bernilai 0.016.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal bernilai -0,024 artinya setiap peningkatan Struktur Modal

sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,024 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai 0,132 artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,132 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai 0,566 artinya setiap peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,566 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

1.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji secara Parsial (Uji - t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut merupakan uji parsial perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021:

Table 4.12
Hasil Uji t atau uji persial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.016	.064		.252	.803
inverse_x1	-.024	.013	-.507	-1.892	.067
lg10_x2	.132	.055	.345	2.403	.022
lg10_x3	.566	.137	1.080	4.119	.000

a. Dependent Variable: sqrt_y
Sumber : Hasil Pengelolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan data diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data, yang dimana sampel atau $n=40$. Diketahui bahwa uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam uji t ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) = $n-k$. dalam penelitian ini diperoleh $df = 40-4 = 36$.

Berdasarkan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,02809. Berdasarkan tabel 4.14 yang diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

1. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Modal secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t-hitung untuk variabel struktur modal sebesar -1.892 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028, artinya nilai t-hitung < t-tabel.

Selanjutnya terlihat pula nilai sign struktur moodal t yakni sig adalah 0,067 sedangkan taraf sig α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,067 > 0,05. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance.

2. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t-hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 2,403 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028, artinya nilai t-hitung > t-tabel.

Selanjutnya terlihat pula nilai sign ukuran perusahaan t yakni sig adalah 0,022 sedangkan taraf $\text{sig } \alpha$ yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,022 $<$ 0,05. Sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance.

3. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Likuiditas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t -hitung untuk variabel Likuiditas sebesar 4,119 dan t -tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028, artinya nilai t -hitung $>$ t -tabel.

Selanjutnya terlihat pula nilai sign likuiditas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf $\text{sig } \alpha$ yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,000 $<$ 0,05. Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance.

4.1.4.2. Uji Simultan Signifikan (Uji-f)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Table 4.13
Hasil Uji simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.500	3	.167	8.862	.000 ^b
	Residual	.677	36	.019		
	Total	1.177	39			

a. Dependent Variable: sqrt_y

b. Predictors: (Constant), lg10_x3, lg10_x2, inverse_x1

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 uji diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data, untuk menentukan hasil f-tabel pada tingkat sig 5% dengan

derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada tabel diatas memperlihatkan nilai f-hitung sebesar 8,862 dengan sig 0,000. Dengan mencari pada tabel F, dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$, diperoleh nilai f-tabel sebesar 2,870. Dengan kondisi f-hitung > f-tabel ($8,862 > 2,870$) dengan nilai sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (y) berupa Profitabilitas, maka H_4 diterima.

4.1.4.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2 square) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut juga koefisien penentu, dikarenakan varians yang

terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Table 4.14
Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model	C				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.377	.13714	1.623

a. Predictors: (Constant), lg10_x3, lg10_x2, inverse_x1

b. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber : Hasil Pengelolahan Data dari SPSS Versi 25

Tabel 4.14 diatas dimana sampel awal data 45 di transform menjadi 40 data, menunjukan bahwa nilai R² sebesar 0,425 atau 42,5%. Hal ini menunjukan di dalam penelitian ini variabel-variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 42,5% sedangkan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

1.1.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Berikut ini 4 bagian yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.1.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel menunjukkan nilai signifikan struktur modal lebih dari 0,05 ($0,067 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,892 < 2,028$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)*. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H_1) yaitu struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan H_1 ditolak.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko menurunnya laba perusahaan. Struktur modal yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Tri Wartono (2018) ia mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA namun tidak signifikan. Penelitiannya dibenarkan oleh Mohamed (2018) ia juga mengatakan hal yang sama bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Radhe dan Nitesh (2017), mereka mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

1.1.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel menunjukkan nilai signifikan ukuran perusahaan kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,403 > 2,028$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)*. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H_2) yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan H_2 diterima.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan (Simbolon dkk 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ambarwati (2019), Ni Wayan Pradnyanita (2019), dan Doharto Simbolon (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.1.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel menunjukkan nilai signifikan likuiditas menunjukkan diatas 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,119 > 2,028$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas dengan proksi *Current Ratio(CR)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)*. Hasil pengujian

sesuai dengan hipotesis (H_1) yaitu likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan H_1 diterima.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *jika current ratio (CR)* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan karena perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan current ratio tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri wartono (2018) ia mengatakan oleh Lusy,et all. Mereka mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA dan signifikan, serta dibenarkan oleh Eheidu dan Victor (2018) pada penelitian nya juga mengatakan hal yang sama, bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitan Nazis dan Sheila (2017) mereka megatakan bahwa CR juga berpengaruh pada ROA Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Tania et al (2017) bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Muhammad Asrhaf (2017) juga mengatakan hal

yang sama bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Rinny Meidiyansyah (2016) penelitiannya bawah CR berpengaruh terhadap ROA namun tidak signifikan. Lalu pada penelitian mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA.

1.1.5.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji secara simultan atau uji F pada tabel 4.15, ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan bagian dari faktor-faktor profitabilitas. Dimana ketiga faktor tersebut bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Struktur modal juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila penggunaan utang pada suatu perusahaan tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya penurunan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah

aset perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka terjadi peningkatan penjualan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas apabila perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Rinny Mediyustiani (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.